

BAB 7

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Dalam penelitian ini jumlah pasien diare akut rawat inap pada anak balita umur 12-59 bulan di Rumah Sakit PHC Surabaya tahun 2017 sebanyak 197 pasien. Sampel status gizi terbanyak adalah pasien balita dengan status gizi baik. Sedangkan sampel lama rawat inap paling banyak adalah pasien balita dengan lama rawat inap lama. Terdapat hubungan antara status gizi dengan lama rawat inap.

Salah satu faktor penyebab terjadinya diare pada balita adalah status gizi. Pada anak yang menderita kurang gizi dan gizi buruk mengakibatkan episode diare menjadi lebih berat dan mengakibatkan diare yang lebih lama dan sering. Hasil dalam penelitian ini penting sebagai informasi untuk pelayanan kesehatan untuk meningkatkan status gizi masyarakat khususnya pada anak balita. Status gizi yang baik dapat menurunkan angka kejadian diare dan lama rawat inap dapat dipersingkat. Dengan lama rawat inap yang singkat, keadaan ini dapat memungkinkan meringankan beban perekonomian keluarga, terhindarnya terkena infeksi nosokomial, dan tidak menimbulkan masalah psikologi baik pada pasien maupun keluarga.

7.2 Saran

Dengan didapatkannya hubungan antara status gizi dengan lama rawat inap, maka peneliti menyarankan alangkah baiknya petugas medis memberikan perhatian lebih kepada pasien anak balita dengan gizi kurang (gizi buruk) yang terkena diare. Penanganan yang baik dan adekuat kepada pasien gizi kurang (gizi buruk) yang terkena diare tidak hanya terfokus untuk menyembuhkan infeksi saja, tetapi seyogyanya menangani kasus gizi kurang (gizi buruk) untuk mencegah terjadinya pengulangan terjadinya diare pada kemudian hari. Selain itu, disarankan untuk mencatat TB pasien anak balita pada rekam medis.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan mengambil data primer dan dapat diperluas dengan menambahkan faktor-faktor perancu yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti faktor balita, status imunisasi, riwayat pemberian ASI, dan lain-lain. Bagi masyarakat, diharapkan orangtua lebih memperhatikan keseimbangan status gizi anak balita yang terkena diare dengan mengikuti posyandu, KMS, kartu tumbuh kembang, dan sebagainya. Hal ini dilakukan agar angka morbiditas ataupun mortalitas akibat diare dapat menurun.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ariani AP. Diare pencegahan & pengobatannya. Yogyakarta. 2016, Desember. Hal. 3.
2. Dinas Kesehatan Kota Surabaya. Profil kesehatan tahun 2015. Pembina: Rachmanita F. Surabaya. 2015. Diunduh dari http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KAB_KOTA_2015/3578_Jatim_Kota_Surabaya_2015.pdf. Diakses pada 28 Februari 2017.
3. World Health Organization. Diarrhoeal disease. 2017. Diunduh dari <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs330/en/>. Diakses pada 20 Februari 2017.
4. Kementerian Kesehatan RI. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). 2013. Riset Kesehatan Dasar Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Diunduh dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Riskesdas%202013.pdf>. Diakses pada 14 Desember 2016.
5. Sadikin H. Kematian bayi Indonesia rangking 6 se-Asean. 2011. Diunduh dari <http://www.dk-insufa.info/in/berita/604-kematian-bayi-indonesia-rangking-6-se-asean.html>. Diakses pada 3 April 2017.
6. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Situasi diare di Indonesia. Buletin jendela data dan informasi kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2011. Hal. 5. Diunduh dari www.depkes.go.id/download.php?file.../buletin/buletin-diare.pdf. Diakses pada 3 April 2017.
7. Supariasa IDN, Bakri B, Fajar I. Penilaian status gizi. Edisi 2. Penerbit: Buku Kedokteran EGC. Jakarta. 2016. Hal. 17-21, 43, 66, 67, 81, 101, 108, 225-231.
8. Palupi A. Status gizi dan hubungannya dengan kejadian diare pada anak akut di ruang rawat inap RSUP Dr. Sardijto Yogyakarta. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada. 2005. Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian_detail&sub=PenelitianDetail&act=view&typ=html&buku_id=35922. Diakses pada 2 April 2017.

9. Pusat data Kementerian dan Kesehatan RI. Infodatin situasi dan analisis gizi. Jakarta: Pusat data Kementerian dan Kesehatan RI. 2015. Diunduh dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-asi.pdf>. Diakses pada 2 April 2017.
10. Kac G, Dias PC, Coutinho DS, Lopes RS, Marins VB, Pinheiro AB. Length of stay is associated with incidence of in-hospital malnutrition in a group of low income Brazilian children. *Salud Publica Mex.* 2000. Hal. 42. Diunduh dari <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/11125625>. Diakses pada 3 April 2017.
11. Correia MI, Waitzberg DL. The impact of malnutrition on morbidity, mortality, length of hospital stay and costs evaluated through a multivariate model analysis. *Clin Nutr* 2003. Hal. 22. Diunduh dari <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/12765661>. Diakses pada 3 April 2017.
12. Kasim DA, Harikedua VT, dan Paruntu OL. Asupan makanan, status gizi dan lama hari rawat inap pada pasien penyakit dalam di Rumah Sakit Advent Manado. 2016, November. Diunduh dari <http://ejurnal.poltekkesmanado.ac.id>. Diakses pada 3 April 2017.
13. Amin MR, Hartoro E, dan Marisa D. Hubungan status gizi dengan lama hari rawat inap pasien anak diare akut di RSUD Ulin Banjarmasin Tahun 2014. 2016, September. Diunduh dari <http://ppjp.unlam.ac.id/journal/index.php/jbk/article/viewFile/1862/1626>. Diakses pada 3 April 2017.
14. Juffrie M, Soenarto SS, Oswari H, Arief S, Rosalina I, Mulyani N, et al. Buku Ajar Gastroenterologi-Hepatologi Jilid 1. Edisi 4. In: Subagyo B, Santoso NB, editors. Jakarta: Badan Penerbit IDAI. 2012. Hal. 87-116, 121-122.
15. Sudarmo SM, Pinoto S, Djupri LS, Ranuh RG. Sindroma Diare: Patofisiologi, Diagnosis, Penatalaksanaan. Surabaya: Divisi Gastroenterologi Lab/SMF Ilmu Kesehatan Anak RSUD Dr. Soetomo-Fakultas Kedokteran UNAIR. 2004. Hal. 17-21, 65.
16. The United Nations Children's Fund (UNICEF)/World Health Organization (WHO). Why children are still dying and what can be done. New York: Diarrhoea. 2009. Diunduh dari

- http://whqlibdoc.who.int/publications/2009/9789241598415_eng.pdf. Diakses pada 4 April 2017.
17. World Health Organization. Acute Watery Diarrhoea. 2017. Diunduh dari <http://www.wpro.who.int/laos/topics/diarrhoea/en/>. Diakses pada 4 April 2017.
 18. Wahab AS. Ilmu Kesehatan Anak. Edisi 15. Vol 2. Jakarta: EGC 2000. Hal. 1274.
 19. Bhutta ZA. Persistent diarrhea in developing countries. Ann Nestle. 2006. Hal. 39-47, 64. Diunduh dari <https://www.karger.com/Article/Pdf/86498>. Diakses pada 5 April 2017.
 20. Adriani M, Wirjatmadi B. Pengantar gizi masyarakat cetakan ke-1. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2012.
 21. Almtsier S. Prinsip status gizi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2005.
 22. Arisman. Gizi dalam daur kehidupan. Jakarta: EGC. 2007.
 23. Barasi ME. At a glance ilmu gizi. Penerbit: Erlangga. 2009. Hal 14.
 24. Lusa. Gizi buruk. 2009. Diunduh dari <http://www.lusa.web.id/gizi-buruk/>. Diakses pada 9 April 2017.
 25. Soekiman. Ilmu gizi dan aplikasinya untuk keluarga dan masyarakat. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi, Depdiknas. 2000.
 26. Notoatmodjo S. Kesehatan masyarakat: ilmu dan seni. Jakarta: Rineka Cipta. 2011.
 27. Komalyna INT. Modul praktek WHO Anthro Ver. 3.2.2. Kementrian Kesehatan RI: Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang Jurusan Gizi. 2016. <http://d4-promkes.poltekkes-malang.ac.id>.
 28. IDAI. Kurva pertumbuhan WHO. 2015. Diunduh dari <http://www.idai.or.id/professional-resources/growth-chart/kurva-pertumbuhan-who>. Diakses pada 2 Mei 2017.
 29. Prihmaningtyas YE. Analisis biaya rawat inap kelas III berbasis diagnosis demam berdarah dengue di RSUD Pasar Rebo Periode

- Maret-Juni Tahun 2004. Tesis Program Pasca Sarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat UI. 2004. Diunduh dari <http://lib.ui.ac.id/file?file=pdf/abstrak-78002.pdf>. Diakses pada 9 April 2017.
30. Devi AA. Variasi biaya perawatan demam berdarah dengue berdasarkan diagnosis related groups di Rumah Sakit Umum Dr. Soedarso Pontianak Tahun 2005, 2006. Diunduh dari <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20238015-T%2028623-Faktor...pdf>. Diakses pada 9 April 2017.
 31. Isselbacher, dkk. Harrison prinsip-prinsip ilmu penyakit dalam. Edisi 13. Volume 1. Penerbit : Buku Kedokteran EGC. 2014. Hal. 497.
 32. RSUD Dr. Soetomo. Pedoman diagnosis dan terapi bagian/SMF Ilmu Kesehatan Anak RSUD Dr. Soetomo. Edisi 3. 2011. Hal. 2-4.
 33. Suharyono. Diare akut; klinik dan laboratorik. Cetakan 2. Rineka Cipta: Jakarta. 2008.
 34. Wyszynski D, Crivelli A, Esquerro S. Assessment of nutritional status in a population of recently hospitalized patients. *Medicina (B Aires)*. 1997.
 35. Rackow JR. Nutritional care of the patients in office practice. Hargerstown: Medical Dept. Harper & Row Publication. 1981.
 36. Wibisono S. Biostatistik penelitian kesehatan. Surabaya: Perc. Dua Tujuh. 2012. Hal. 29-30, 57-58, 94.
 37. Rumah Sakit PHC. 2016. Data Rekam Medis tahun 2016. Surabaya : Rumah Sakit PHC.
 38. Tina L, Yusran S, dan Sukardi. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita umur 6-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Poasia Tahun 2016. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo. 2016. Diunduh dari <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JIMKESMAS/article/viewFile/1361/972>. Diakses pada 4 November 2017.
 39. Handayani P. Gambaran karakteristik kejadian diare pada balita di Klinik Wijaya Kusuma Serpong Periode Januari-Desember 2013. 2013, Desember. Diunduh dari http://stikes.wdh.ac.id/media/pdf/penelitian_4_putri_handayani,_sst.,_m.kes.pdf. Diakses pada 4 November 2017.

40. Cahyaningrum D. Studi tentang diare dan factor resikonya pada balita umur 1-5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Kalasan Sleman. Program Study Bidan Pendidik Jenjang DIV Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Yogyakarta. 2015. Diunduh dari <http://digilib.unisayogya.ac.id/386/1/NASKAH%20PUBLIKASI%20DESI%20%281%29.pdf>. Diakses pada 5 November 2017.
41. Sari E. Prevalensi diare pada pasien balita rawat inap di Rumah Sakit Bhineka Bakti Husada Tangerang Selatan Periode April sampai Juni 2010. Jakarta: Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. 2010. Diunduh dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25934/1/EMILIA%20SARI-fkik.pdf>. Diakses pada 5 November 2017.
42. Pondaag L, Ismanto AY, dan Sampul MP. Hubungan diare dengan kejadian malnutrisi pada balita di irina bawah RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Raatulangi 2015, Februari. Diunduh dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/download/6689/6209>. Diakses pada 5 November 2017.
43. Brown KH. Symposium: nutrition and infection, prologue and progress since 1968 diarrhea and malnutrition. 2003. Hal 328-332.
44. Black RE, Brown KH, Becker S. Malnutrition is a determining factor in diarrheal duration, but not incidence, among young children in longitudinal study in rural Bangladesh. 1985, Januari. Hal 87-94. Diunduh dari <http://jn.nutrition.org/content/133/1/328S.long>. Diakses pada 5 November 2017.
45. Gupta A. Study of prevalence of diarrhea in children under the age of five years: it's associating with wasting. 2014. Diunduh dari <http://citeseerx.ist.psu.edu/messages/downloadsexceeded.html>. Diakses pada 5 November 2017.
46. Black RE, Brown KH, Becker S. Effects of diarrhea associated with specific enteropathogens on the growth of children in rural Bangladesh. 1984, June. Diunduh dari

- <http://pediatrics.aappublications.org/content/pediatrics/73/6/799.full.pdf>. Diakses pada 9 November 2017.
47. Primayani D. Status gizi pada pasien diare akut di ruang rawat inap anak RSUD SoE. Kabupaten Timor Tengah Selatan NTT. 2009. Diunduh dari <http://saripediatri.org/index.php/sari-pediatri/article/view/599/534>. Diakses pada 9 November 2017.
48. Wulandari N. Hubungan status gizi dengan durasi dan frekuensi kejadian infeksi (ispa dan diare) pada anak usia 1-3 tahun di Puskesmas Bangetayu Semarang Tahun 2013. Diunduh dari <http://eprints.undip.ac.id/53823/1/4677.pdf>. Diakses pada 9 November 2017.
49. Guerrant RI, Schorling JB, McAuliffe JF, de Souza MA. Diarrhea as a cause and an effect of malnutrition: diarrhea prevents catch-up growth and malnutrition increases diarrhea frequency and duration. 1992. Diunduh dari <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/1632474>. Diakses pada 9 November 2017.
50. Peter K, Judit K. Interactions between malnutrition and infection. 2008. Diunduh dari <http://cid.oxfordjournals.org/content/46/10/1582.full>. Diakses pada 5 November 2017.